

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Hipertensi Dan Pengobatannya Di Desa Pulau Telo Baru Rt.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Sri Norlina<sup>1</sup>, Ade Tia Wulan Dari<sup>\*2</sup>  
<sup>1,2</sup>Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan  
\*Email : [adetiawulandari14@gmail.com](mailto:adetiawulandari14@gmail.com)

DOI: [10.33859/dksm.v14i2.932](https://doi.org/10.33859/dksm.v14i2.932)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyebab kematian yang tinggi. Selain dari faktor keturunan, pola hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengonsumsi makanan berlemak dan tinggi kandungan garam, jarang berolahraga, sering mengonsumsi makanan cepat saji, dan lain sebagainya merupakan faktor penyebab terjadinya hipertensi. K1Hipertensi dapat menyerang setiap orang, tetapi hipertensi lebih sering terjadi pada lansia. Hipertensi dapat diatasi dengan pengobatan kimiawi maupun alami.

**Tujuan :** untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Desa Pulau Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas karena masih banyak masyarakat yang mengalami hipertensi.

**Metode :** Deskriptif. Dengan Populasi penelitian sebanyak 120 orang. Sampel kasus sebanyak 55 orang.menggunakan purposive sampling.

**Hasil :** pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya dengan kategori baik (81,8%), cukup baik (14,6%), dan kurang baik (3,6%), Dan untuk sikap masyarakat yang termasuk dalam kategori sangat setuju (47,3%), setuju (45,4%), dan tidak setuju (7,3%). Tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori baik (81,8%), dan tingkat sikap termasuk dalam kategori sangat setuju (47,3%).

**Simpulan :** tingkat pengetahuan masyarakat berada dalam kategori baik, tingkat sikap berada dalam kategori sangat setuju, dan pengobatan yang sering digunakan adalah dengan obat kimiawi dan alami.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Pengetahuan, Sikap, Pengobatan

## **Description of People's Knowledge and Attitudes towards Hypertension and Its Treatment in Pulau Telo Baru Village,RT.01 Straits District, Kapuas Regency**

### **Abstract**

**Background:** Hypertension or high blood pressure is one of the causes of high mortality. Apart from heredity, unhealthy lifestyles such as smoking, eating fatty foods and high salt content, rarely exercising, often consuming fast food, and so on are factors that cause hypertension. K1Hypertension can affect everyone, but hypertension is more common in the elderly. Hypertension can be treated with chemical and natural treatments.

**Objective:** to see the picture of community knowledge and attitudes towards hypertension and its treatment in Pulau Telo Baru Village, Selat Sub-district, Kapuas Regency because there are still many people who experience hypertension.

**Methods:** Descriptive. With a study population of 120 people. The case sample was 55 people. using purposive sampling.

**Results:** community knowledge of hypertension and its treatment in the good category (81.8%), quite good (14.6%), and less good (3.6%), and for community attitudes that are included in the category strongly agree (47.3%), agree (45.4%), and disagree (7.3%). The level of knowledge is in the good category (81.8%), and the level of attitude is in the strongly agree category (47.3%).

**Conclusion:** the level of community knowledge is in the good category, the level of attitude is in the strongly agree category, and the treatment often used is with chemical and natural drugs.

**Keywords :** Hypertension,Knowledge,Attitude,Treatment

### **Pendahuluan**

Penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi telah membunuh 9,4 juta warga dunia setiap tahunnya. World Health Organization (2022) mencatat ada satu miliar orang yang terkena hipertensi, dan akan terus meningkat seiring jumlah penduduk yang membesar. Persentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang (Kompas, 2022).

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia

>18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4%, yang di diagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1% yang minum obat sendiri. Selanjutnya gambaran di tahun 2022 dengan menggunakan unit analisa individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk indonesia menderita penyakit hipertensi. (Kemenkes RI, 2022)

Sampai saat ini hipertensi masih merupakan tantangan terbesar di Indonesia. Betapa tidak, hipertensi merupakan kondisi yang sering ditemukan pada pelayanan kesehatan. Hal itu merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sekitar 25,8%, sesuai dengan data Riskedas 2022. Disamping itu, pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia. (Kemenkes RI, 2022)

Obat anti hipertensi yang relatif mahal dan penggunaannya seumur hidup, terkadang dapat mengakibatkan orang tua atau orang yang sibuk dengan pekerjaannya sering melupakan penggunaan obat anti hipertensi ini, padahal sangatlah penting untuk menggunakannya secara teratur. Terapi nonfarmakologi di berikan kepada semua pasien hipertensi primer dengan tujuan menurunkan tekanan darah dan mengendalikan faktor resiko serta penyakit penyerta lainnya. Terapi nonfarmakologis merupakan terapi tanpa menggunakan agen obat dalam proses terapinya. Dalam algoritme penanganan hipertensi terapi nonfarmakologis

diantaranya modifikasi gaya hidup termasuk pengelolaan stress dan kecemasan merupakan langkah awal yang harus dilakukan, selain itu penggunaan obat tradisional juga sangat baik untuk mencegah maupun mengobati hipertensi.

Berdasarkan data Riskedas 2023 prevalensi hipertensi di Kalimantan Tengah sebesar 24,7%. Jumlah penderita hipertensi di Kalimantan Tengah pada tahun 2023 ternyata masih cukup tinggi. Berdasarkan data yang diterima Sumut Pos dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, tercatat 120 orang menderita hipertensi. (Anonim, 2023).

Pulau Telo Baru RT.01 adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Pulau Telo Baru RT.01 terletak pada ketinggian 800 m diatas permukaan laut dan memiliki jarak tempuh 53 km dari Kabupaten Kapuas. Pulau Telo Baru RT.01 berhawa sejuk yang beriklim tropis (dua musim) yaitu musim hujan dan musim kemarau. Masyarakat yang tinggal di desa ini mayoritas bekerja sebagai petani sehingga masyarakat yang tinggal di desa ini masih

kurang peduli terhadap kesehatan. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan yang tinggal di Pulau Telo Baru RT.01 ini mengakibatkan kurangnya kesadaran mereka akan pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi sehingga mengakibatkan tingginya jumlah masyarakat yang mengalami hipertensi. Berdasarkan hasil sementara dari tahun 2022 - Maret 2023 di Pulau Telo Baru RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dari 523 jiwa terdapat 5 penyakit yang sering dijumpai yaitu, yang menderita penyakit ISPA 236 orang, menderita penyakit hipertensi 120 orang, menderita gastritis 70 orang, menderita hipotensi 50 orang dan menderita diare 47 orang. Dari lima penyakit yang sering dijumpai tersebut, penyakit hipertensi menduduki penyakit nomor 2 tertinggi yaitu dengan jumlah 120 orang atau sekitar 8,1%. Hal ini diketahui dari data yang diperoleh dari bidan desa yang ada di Pulau Telo Baru RT.01. Serta sampel pengetahuan yg mengetahui 35 orang dan 20 orang tidak mengetahui.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tinggi nya jumlah masyarakat yang menderita hipertensi dan kurangnya kepedulian terhadap kesehatan mengakibatkan kurangnya kesadaran mereka akan pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi di Pulau Telo Baru RT.01, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Hipertensi dan Pengobatannya di Desa Pulau Telo Baru RT.01”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan oleh peneliti di Desa Pulau Telo Baru Rt.01 pada tanggal 1 juni 2023 , melalui wawancara sederhana yang di lakukan kepada 10 orang termasuk keluarga dan tetangga, peneliti menemukan banyak diantara mereka yang memiliki riwayat hipertensi. Dari 10 orang keluarga dan tetangga yang di wawancarai tentang hipertensi 8 (80%) orang keluarga dan tetangga yang memiliki riwayat hipertensi sedangkan 2 (20%) orang keluarga dan tetangga tidak memiliki riwayat hipertensi.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Hipertensi dan Pengobatannya di Desa Pulau Telo Baru RT.01” Tahun 2023.

## Metode

Deskriptif. Populasi penelitian ini sebanyak 120 orang. Sampel kasus sebanyak 55 orang.menggunakan purposive sampling.

## Hasil

### 1.Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	29	52,7%
Perempuan	26	47,3%
Total	55	100%

Sumber : Data Primer

#### b. Umur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
26-35 Tahun	14	25
36-45 Tahun	18	32
46-55Tahun	23	41
Total	55	100%

Sumber : Data Primer

### c. Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	20	36
Pendidikan Menengah (SMA)	34	61
Pendidikan Tinggi (D3-S1)	1	1
Total	55	98

Sumber : Data Primer

### d. Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	4	7
PNS	1	1
Wiraswasta	10	18
Petani	38	69
Karyawan	2	3
Total	55	98

Sumber : Data Primer

### 2. Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	45	81.8%
Cukup Baik	8	14.6%
Kurang Baik	2	3.6%
Total	55	100%

Sumber : Data Primer

### 3.Tingkat Sikap

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	47.3%
Setuju	25	45.4%
Tidak Setuju	4	7.3%
Total	55	100%

Sumber : Data Primer

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang berjumlah 55 orang diperoleh dari hasil wawancara meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan yang diperoleh dari hasil kuesioner masyarakat di Desa Pulau Telo Baru RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Dari tabel 1 dapat dilihat distribusi kelompok jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 29 responden (52,7%). Hal ini dikarenakan laki-laki lebih rentan mengalami penyakit hipertensi disebabkan oleh genetik dan hormonal yang mempengaruhi tekanan darah tinggi, selain itu laki-laki mempunyai kebiasaan hidup yang buruk, yang mana kebiasaan tersebut terus saja dilakukan tanpa menyadari efek yang akan terjadi, kebiasaan tersebut seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, dan lain sebagainya, hal ini sesuai dengan pernyataan Istiqomah, Finda,Dkk (2022) dimana pria lebih beresiko mengalami cardiovascular disease and hypertension (CVDH) daripada

wanita. Akan tetapi , lebih lanjut dia menambahkan bahwa setelah wanita mengalami menopause maka insiden terjadi CVDH akan cenderung sama pada wanita dan pria.

Dari tabel 2 dapat dilihat distribusi kelompok umur responden yang terbanyak adalah berumur 46-55 tahun, hal ini dikarenakan usia 46-55 tahun adalah rentang usia yang ideal terkena hipertensi, hipertensi juga lebih rentan terjadi pada lansia dikarenakan terjadi pengerasan pembuluh darah, khususnya pembuluh nadi (arterial). Hal ini disertai pengurangan elastisitas dari otot jantung (miokard) sehingga lebih rentan terkena hipertensi, hal ini juga dikemukakan oleh Istiqomah, Finda,Dkk (2022) yang mengemukakan bahwa rentang usia yang rentan terkena hipertensi yaitu 45-74 tahun.

Dari tabel 3 dapat dilihat distribusi pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan menengah (SMA) yaitu 34 responden (61,8%) dan hanya 1 responden (1,8%) berpendidikan tinggi (D3-S1). Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang masih

menengah kebawah di Desa Pulau Telo Baru RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, walaupun pendidikan responden masih rata-rata dalam tingkat Pendidikan Menengah (SMA) . Aeda Ernawati (2022)

Dari tabel 4 dapat dilihat distribusi pekerjaan responden tertinggi adalah petani yaitu 38 responden (69,1%). Hal ini dikarenakan wilayah Desa Pulau Telo Baru RT.01 adalah wilayah pedesaan dan dataran tinggi yang cocok untuk bercocok tanam, sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, dimana pekerjaan ini menyebabkan stres fisik dan psikologis akibat ketidak pastian penghasilan keluarga, padahal kebutuhan masih banyak yang harus dipenuhi, hal ini juga dikemukakan oleh Sosilo dan Wulanda (2020) yang mengatakan bahwa stress yang dialami petani berhubungan dengan kejadian hipertensi.

## **2.Tingkat Pengetahuan**

Dari tabel 5 dapat dijelaskan tingkat pengetahuan baik berjumlah 45 responden (81,8%) kemudian cukup baik berjumlah 8

responden (14,6%), dan pengetahuan kurang baik berjumlah 2 responden (3,6%).

Dari hasil penelitan ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi yang paling banyak adalah kategori baik yaitu sebanyak 45 responden (81,8%). Hal ini berkaitan dengan tingkat pendidikan responden yang sudah berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA). Menurut Aeda Ernawati (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatnya. Selain dikarekan oleh tingkat pendidikan, pengetahuan baik responden ini juga dikarenakan keingintahuan mereka yang cukup tinggi sehingga mereka sering memperoleh informasi melalui pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, penyuluhan kesehatan, media elektronik seperti televisi, radio, telepon seluler dan juga media media cetak seperti koran. Namun pengalaman



pribadi lebih mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi.

### 3. Tingkat Sikap

Dari tabel 6 dapat dijelaskan tingkat sikap sangat setuju berjumlah 26 responden (47,3%), tingkat sikap setuju 25 responden (45,4%), dan tingkat sikap tidak setuju 4 responden (7,3%).

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat sikap terbanyak responden tentang hipertensi adalah kategori sikap sangat setuju yaitu berjumlah 26 responden (47,3%). Dari beberapa faktor sikap yang dikemukakan teori Purwaningsih Indriyati (2022) hanya ada tiga faktor yang mempengaruhi sikap responden terhadap hipertensi dan pengobatannya yaitu pengalaman pribadi, media massa, dan faktor emosional, diantaranya yaitu :

#### a. Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi

dalam situasi yang melibatkan faktor emosional.

#### b. Media massa

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objek cenderung dipengaruhi sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

#### c. Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Pengalaman yang dimiliki responden sangat berkaitan dengan pengetahuan yang mereka peroleh. Sementara itu pengetahuan dapat diperoleh responden melalui kegiatan penyuluhan dan media massa, seperti televisi, radio dan alat komunikasi lainnya seperti telepon seluler yang banyak menyediakan beberapa info kesehatan. Faktor emosional sering beriringan dengan pengalaman pribadi responden. Oleh karena itu, walaupun pengetahuan responden pada penelitian ini



termasuk dalam kategori baik sedangkan sikap dalam kategori cukup baik hal ini bisa saja terjadi, karena sikap merupakan reaksi yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tersebut diperoleh cukup baik hal ini disebabkan responden kurang menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh terhadap sikap yang mereka lakukan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat tentang hipertensi dan pengobatannya maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Desa Pulau Telo Baru RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas termasuk dalam kategori pengetahuan baik (81,8%)
2. Tingkat sikap masyarakat terhadap hipertensi dan pengobatannya di Desa Pulau Telo Baru RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas termasuk dalam kategori sangat setuju (47,3%)
3. Jenis pengobatan yang digunakan masyarakat di Desa Pulau Telo Baru

RT.01 Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas adalah dengan menggunakan obat-obatan kimiawi yang juga dikombinasikan dengan obat tradisional (alami).

### Daftar Pustaka

- Anonim., 2023. Penderita Hipertensi di Sumut Mencapai 120 orang Lebih. <http://sumutpos.co/2023/03/20/penderita-hipertensi-di-sumut-mencapai-120-orang-lebih-> [Diakses pada tanggal 20 Juni 2023]
- Aspuah, siti., 2022. Kumpulan Kuesioner Dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Departemen Kesehatan., 2023. Pusat Data Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Departemen Kesehatan <http://www.depkes.go.id> [Diakses pada tanggal 19 Juni 2023]
- Ernawati, Aeda. "Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan Iptek* 18.2 (2022): 139-152.
- Hamsidi, Rini, et al. "Pendekatan Pengobatan Tradisional Melalui Asuhan Mandiri Pada Penderita Hipertensi Di Desa Cangkir Kecamatan Driyorejo Gresik." *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi* 1.1 (2023): 1-5.

- Hembing, W., 2020. Ramuan Tradisional Untuk Pengobatan Darah Tinggi. Jakarta : Niaga Swadaya
- Istiqomah, Finda, et al. "Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Prolanis Perempuan Di Puskesmas Brambang, Kabupaten Jombang." Media Gizi Kesmas 11.1 (2022): 159-165.
- Kementrian Kesehatan RI.2022. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: BadanPenelitian dan Pengembangan Kesehatan.  
[www.litbang.depkes.go.id/rkd2022/Laporan\\_Riskedas2022.pdf](http://www.litbang.depkes.go.id/rkd2022/Laporan_Riskedas2022.pdf)
- Notoadmojdjo, S., 2020. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmojdjo, S., 2022. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Noviyanti., 2022. Hipertensi Kenali, Cegah & obati. Yogyakarta : Notebook Pudiastuti., 2020. Penyakit-penyakit Mematikan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwaningsih, Indriyati Eko, Ryan Sugiarto, and Sulisty Budiarto. "Sikap masyarakat Gunungkidul terhadap perilaku bunuh diri ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan." Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora 8.2 (2022): 173-188
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Raymond R,Townsend,MD.2010.100 Tanya Jawab Tekanan Darah Tinggi.Jakarta Barat : PT Indeks.
- Sunaryati, Septi S., 2020. 14 Penyakit Paling Sering Menyerang Dan Sangat Mematikan. Yogyakarta : Flash Books
- Susilo, Y dan Ari, W., 2020. Cara Jitu Mengatasi Hipertensi. Yogyakarta : Andi Publisher